

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kurikulum, yang sering disebut sebagai inti pendidikan, tidak lepas dari perubahan yang dibuat oleh pemimpin negara. Kurikulum Indonesia mengalami 12 perubahan dari tahun 1947 hingga yang terbaru pada tahun 2022. Kurikulum Merdeka Belajar adalah konsep kurikulum baru yang sedang diperdebatkan.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menekankan pembentukan karakter setiap siswa dan kebebasan untuk melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Pendidik diberi kebebasan untuk membuat media pembelajaran mereka sendiri dan membuat proses pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa mereka. Kurikulum Merdeka dimulai dengan masalah literasi dan numerasi yang rendah di Indonesia, dan diperparah oleh pandemi pada tahun 2019. Pemerintah Indonesia membuat kurikulum merdeka untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran, juga dikenal sebagai learning loss, di masa lalu. Salah satu karakteristik Kurikulum Merdeka yaitu berfokus pada materi esensial sehingga terdapat waktu yang cukup untuk melakukan pembelajaran yang lebih mendalam tentang kompetensi dasar misalnya literasi dan numerasi.

Literasi merupakan kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, memahami, dan menggunakan informasi secara efektif. Literasi juga mencakup kemampuan untuk berpikir kritis, menganalisis, dan membuat keputusan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari bahan bacaan, media, atau sumber lainnya. Pendidikan merupakan fondasi untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, dan pada era digital yang semakin berkembang, literasi digital menjadi sangat penting untuk mempersiapkan generasi yang akan datang untuk menghadapi tantangan global. Literasi digital memerlukan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana teknologi mempengaruhi kehidupan seseorang secara keseluruhan, selain kemampuan teknis yang diperlukan. Ini adalah alasan mengapa literasi digital sangat penting dalam dukungan untuk kemajuan teknologi

Tabel 1.1. Hasil Survei Indeks Literasi Digital 2022

Peringkat	Tahun 2022		Tahun 2021	
	Provinsi	Indeks	Provinsi	Indeks
1	DI Yogyakarta	3,64	DI Yogyakarta	3,71
2	Kalimantan Barat	3,64	Kep. Riau	3,68
3	Kalimantan Timur	3,62	Kalimantan Timur	3,62
4	Papua Barat	3,62	Sumatera Barat	3,61
5	Jawa Tengah	3,61	Gorontalo	3,61
6	Kalimantan Tengah	3,60	Papua Barat	3,61
7	Jawa Barat	3,60	Nusa Tenggara Timur	3,60
8	DKI Jakarta	3,59	Kalimantan Barat	3,58
9	Kep. Riau	3,59	Aceh	3,57
10	Jawa Timur	3,58	Kalimantan Utara	3,57
11	Sulawesi Tenggara	3,57	Sulawesi Barat	3,57
12	Papua	3,55	Kep. Bangka Belitung	3,57
13	Bengkulu	3,55	Jawa Timur	3,55
14	Maluku	3,54	Sulawesi Utara	3,53
15	Jambi	3,54	Lampung	3,52
	<b>Skor Indeks 2022</b>	<b>3,54</b>	<b>Skor Indeks 2021</b>	<b>3,49</b>

Sumber: [aptika.kominfo.go.id](http://aptika.kominfo.go.id) (tahun 2022)

Menurut hasil Survei Indeks Literasi Digital Tahun 2022 yang dilakukan oleh Kementerian Kominfo dan Katadata Insight Center (KIC), literasi digital meningkat dengan skor indeks sebesar 0,06 pada tahun 2022. Dengan menggunakan metode multistage random sampling, survei ini dilakukan secara langsung terhadap 10 ribu responden yang dipilih secara acak di 34 provinsi, yang mencakup 514 kabupaten/kota..

Literasi digital akan membantu para tenaga pendidid006B dalam menggunakan metode kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi dan membantu mereka bekerja secara profesional. Keterampilan ini akan membantu siswa menjadi lebih mandiri dan kreatif dan mendapatkan pengetahuan dan wawasan dari berbagai macam bahan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Menurut Mayes dan Flower terdapat 3 tingkatan level literasi digital, yaitu sebagai berikut:

- 1) Digital Competence (Level 1), yaitu kemampuan untuk memilah ketika berhadapan dengan berbagai informasi saat di dunia digital
- 2) Digital Usage (Level 2), yaitu kemampuan untuk memanfaatkan ataupun mengolah informasi yang sudah didapatkan pada level pertama untuk produktivitas
- 3) Digital Transformation (Level 3), yaitu kemampuan melakukan inovasi hingga menghasilkan metode baru yang dapat bermanfaat bagi masyarakat

Agar dapat mendukung gagasan Kurikulum Merdeka, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah meluncurkan berbagai program literasi digital untuk membantu guru belajar menggunakannya. Platform pendidikan yang menyediakan sumber daya pendidikan digital menumbuhkan semangat kreatif dan mendorong kurikulum bebas. Baik pendidik maupun peserta didik pasti akan menghadapi tantangan dalam menerapkan kurikulum baru ini. Namun, terdapat banyak tantangan yang harus dihadapi, terutama bagi seorang guru sebagai peran penting dalam pendidikan.

Gambar 1.2 Grafik Data Pustekkom



Data diolah oleh : Peneliti (tahun 2024)

Pada tahun 2023, Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan (Pustekkom) melaporkan bahwa hanya sebesar 40% guru di Indonesia sudah mengenal teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Selebihnya, sebesar 60% pendidik masih ragu-ragu dengan kemajuan teknologi di era digital ini.

Gagap (gagap teknologi) dapat menurunkan kredibilitas seseorang di hadapan orang lain. Di dunia pendidikan, siswa sering merendahkan guru seolah-olah mereka tidak memahami perkembangan digital. Faktanya, banyak siswa yang lebih pintar dalam dunia teknologi saat ini daripada guru mereka. Untuk menghindari dampak negatif pada proses pendidikan, ketidaksesuaian seperti ini tidak boleh diabaikan begitu saja. Sebagai profesional di bidang pendidikan, guru tidak dapat lepas dari masalah ini. Ini karena guru harus mahir dalam teknologi digital lebih dari muridnya.

Karena mereka berperan sebagai fasilitator utama dalam pengembangan keterampilan literasi digital siswa, guru harus siap dalam pembelajaran berbasis digital. Ada beberapa alasan mengapa kesiapan guru sangat penting dalam hal ini, seperti menjadi model peran dalam pembelajaran, membantu membangun keterampilan siswa, memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi, dan sebagainya. Kesiapan guru ekonomi dalam pembelajaran digital berkaitan dengan kesiapan guru ekonomi dalam literasi digital. Kesiapan ini sangat penting untuk menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan peluang di era modern. Ini termasuk memungkinkan siswa menggunakan teknologi digital dalam kelas, mendapatkan informasi ekonomi terbaru dari berbagai sumber online, dan menggunakan berbagai perangkat lunak dan alat untuk mengidentifikasi.

Sekolah yang memiliki guru ekonomi yang terlatih dalam pembelajaran digital dapat membantu siswa mendapatkan pengalaman belajar yang berharga dan mempersiapkan mereka untuk sukses dalam ekonomi global yang semakin terhubung dan didorong oleh teknologi. Setiap pembaruan pasti memiliki masalah dan keuntungan. Tiga masalah dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: kemampuan pendidik dan siswa dalam berliterasi digital; kurikulum yang disesuaikan; dan ketersediaan sarana dan prasarana (Ariyati, 2020). Hingga tantangan lainnya adalah mengoperasikan teknologi.

Selain itu, guru harus mempunyai kemampuan untuk memahami kurikulum yang menggunakan pendekatan saintifik dan model

pembelajaran abad 21, yaitu metode 4C: kritis berpikir, bekerja sama, kreatif, dan berkomunikasi. Karena kurikulum adalah alat dan pendidik adalah pelaku dalam pembelajaran, pendidik juga menghadapi tantangan dalam menerapkan kurikulum. (Rhosalia, 2017).

Secara umum, pendidik akan menghadapi dua tantangan di era Revolusi 4.0: 1) mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi dan globalisasi yang cepat; dan 2) kesiapan guru untuk memperlengkapi diri dengan kompetensi profesional. (Ismail, Suhana, & Hadiana, 2020).. Tenaga pendidik harus mampu menyesuaikan teknologi dengan kemampuan dan perkembangan siswa mereka. Selain itu, kemajuan teknologi di era globalisasi mengubah kehidupan masyarakat dengan cepat. Akibatnya, nilai-nilai yang berubah akan berdampak pada cara siswa berpikir dan berperilaku. Para pendidik harus mampu memberikan dukungan dan pemahaman tentang cara peserta didik dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan cara yang bermanfaat.

Studi sebelumnya telah meneliti berbagai variabel yang memengaruhi kesiapan guru dalam pembelajaran berbasis literasi digital. Pertama adalah pelatihan, yang memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesiapan guru dalam pembelajaran berbasis literasi digital. Hubungan antara pelatihan dan kesiapan guru sangat erat karena pelatihan yang efektif dapat memberikan guru keterampilan, pengetahuan, dan keahlian yang diperlukan untuk sukses dalam pembelajaran berbasis literasi digital. Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin (2022)

menunjukkan bahwa keterampilan literasi digital guru dalam menulis penelitian tindakan kelas terkait dengan kreativitas guru. Ini menunjukkan bahwa pelatihan dalam literasi digital dan kreativitas guru dapat mempengaruhi kesiapan guru untuk menggunakan teknologi pembelajaran dan mengembangkan kemampuan guru untuk mengikuti perkembangan pendidikan berbasis digital. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Septiana & Hanafi (2022) mengatakan bahwa guru harus dilatih untuk mempersiapkan diri untuk menerapkan Kurikulum Merdeka karena semua materi pembelajaran yang dibuat oleh pemerintah dapat diakses secara digital, baik melalui aplikasi Merdeka Mengajar maupun website Kemdikbud. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan guru untuk mempersiapkan guru untuk menghadapi hal baru dalam Kurikulum Merdeka yang bergantung pada literasi digital.

Kedua, determinasi diri. Determinasi diri mencakup motivasi, tekad, dan keyakinan individu untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam konteks pembelajaran berbasis literasi digital, determinasi diri guru dapat mempengaruhi beberapa hal seperti, guru yang memiliki determinasi diri yang tinggi cenderung lebih termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran dan pengembangan diri terkait literasi digital, membantu guru untuk tetap gigih dan bertahan ketika menghadapi hambatan dan tantangan dalam mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran. Guru yang memiliki determinasi diri yang tinggi cenderung lebih bersedia untuk mengambil risiko dan belajar

dari pengalaman mereka sendiri, dan dapat menjadi model peran yang kuat bagi siswa. Sikap positif dan tekad untuk mengatasi hambatan dapat memberikan dampak positif pada motivasi dan kesiapan siswa dalam hal literasi digital.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rini, Suryadinanta, & Efendi (2022), Seseorang yang memiliki determinasi diri yang baik dalam hal ini tentu akan selalu mudah memotivasi dirinya untuk terus belajar, termasuk dalam mengembangkan kemampuan literasi digitalnya. Seseorang dengan literasi digital yang baik cenderung akan mampu memanfaatkan teknologi digital, dan akan mampu menganalisa berbagai informasi dengan baik. Kemampuan literasi digital akan membuat seseorang tidak sembarangan dalam menerima informasi dari media digital, dan determinasi diri akan berpengaruh besar terhadap hal tersebut. Lebih lanjut dijelaskan bahwa literasi digital dapat membantu seseorang berkreasi, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan baik, serta memahami kapan dan bagaimana teknologi digital harus digunakan sesuai dengan situasi.

Ketiga, intensitas membaca. Intensitas membaca mencakup kegiatan membaca yang dilakukan oleh guru, baik dalam bentuk buku, artikel, materi online, maupun sumber daya digital lainnya yang relevan dengan literasi digital. Dengan membaca secara intensif, guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dan praktik dalam literasi digital, mengetahui perkembangan terbaru dalam bidang

teknologi dan literasi digital, dan mengembangkan ide-ide kreatif dan strategi pembelajaran yang inovatif. Ini adalah beberapa contoh bagaimana intensitas membaca dapat mempengaruhi kesiapan guru dalam pembelajaran. Mereka dapat menggunakan teknologi untuk mengajar dengan cara yang lebih progresif dan berbasis bukti.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Syah, Darmawan, & Purnawan (2019) intensitas membaca dapat berdampak pada kemampuan literasi digital secara aplikatif, karena kemampuan literasi digital seharusnya merupakan pemahaman tentang bagaimana media informasi digital dapat membantu masyarakat dalam pekerjaan mereka. Dengan menumbuhkan dan meningkatkan budaya membaca, orang menjadi lebih sadar dan dapat memilih informasi digital yang benar dan penting untuk menghindari terjebak dalam berita bohong atau paham kekerasan. Ini menunjukkan bahwa kontrol kemampuan literasi bergantung pada intensitas membaca.

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan penelitian sebelumnya, terlihat bahwa adanya pengaruh variabel pelatihan, determinasi diri dan intensitas membaca terhadap kemampuan literasi digital. Meskipun begitu, belum banyaknya penelitian yang mengaitkan variabel tersebut dengan kesiapan guru dalam pembelajaran berbasis literasi digital pada kurikulum merdeka menjadikan alasan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi**

## **Kesiapan Guru Ekonomi Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka”.**

### **1.2 Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah pelatihan berpengaruh terhadap kesiapan guru ekonomi dalam pembelajaran berbasis digital?
2. Apakah determinasi diri berpengaruh terhadap kesiapan guru ekonomi dalam pembelajaran berbasis digital?
3. Apakah intensitas membaca berpengaruh terhadap kesiapan guru ekonomi dalam pembelajaran berbasis digital?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui pengaruh pelatihan terhadap kesiapan guru ekonomi dalam pembelajaran berbasis literasi digital
2. Mengetahui pengaruh determinasi diri terhadap kesiapan guru ekonomi dalam pembelajaran berbasis literasi digital
3. Mengetahui pengaruh intensitas membaca terhadap kesiapan guru ekonomi dalam pembelajaran berbasis literasi digital

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- Bagi Mahasiswa:

Dari penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat memahami pentingnya literasi digital dalam konteks pembelajaran ekonomi, dapat memperoleh wawasan tentang pentingnya pelatihan dan intensitas membaca dalam meningkatkan kesiapan guru, serta dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi untuk mampu mengembangkan keterampilan penelitian selanjutnya.

➤ Bagi Universitas:

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kurikulum pembelajaran ekonomi di universitas, terutama dalam aspek literasi digital dan bermanfaat dapat meningkatkan reputasi universitas di mata masyarakat dan pemerintah. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk kemitraan dengan institusi atau organisasi terkait, meningkatkan jejaring universitas

➤ Bagi Pemerintah:

Temuan penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih efektif, terutama dalam konteks integrasi literasi digital ke dalam kurikulum, mengembangkan program pelatihan yang sesuai untuk meningkatkan kesiapan guru dalam literasi digital dan mengetahui bahwa guru yang lebih siap dalam literasi digital akan menjadi aset dalam pembangunan sumber daya manusia negara, mendukung pertumbuhan ekonomi dan inovasi di berbagai sektor

### **1.5 Kebaruan Penelitian**

Belum adanya penelitian serupa yang membahas terkait dengan kesiapan guru ekonomi dalam pembelajaran berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka menjadi latar belakang penulis untuk melakukan penelitian. Selain itu, penelitian ini juga diperbarui dari segi variabel, subjek penelitian serta waktu penelitian.

